

TANGGUH

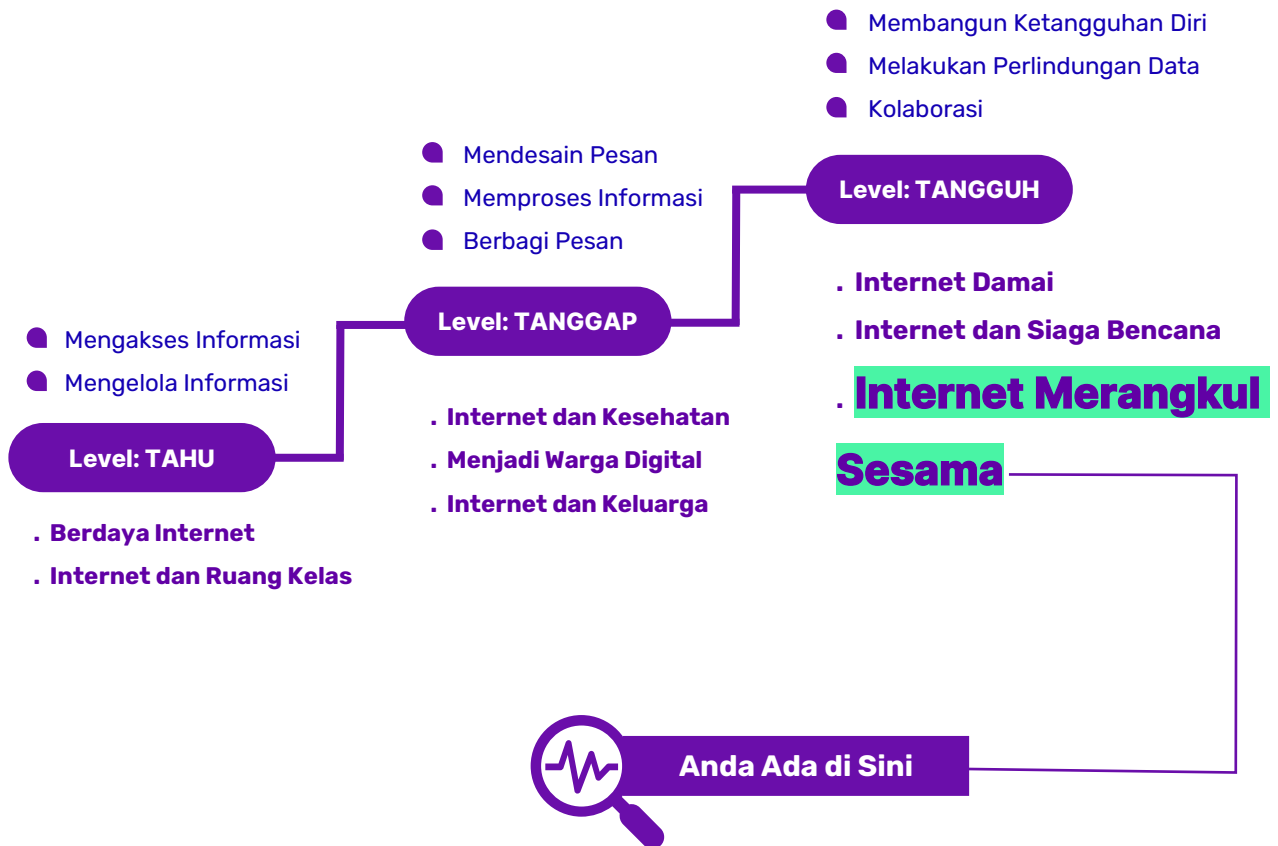
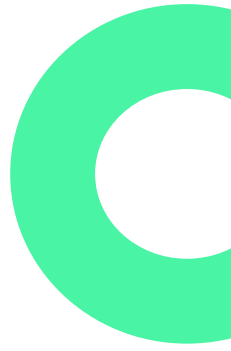
**INTERNET
MERANGKUL
SESAMA**



Lembar Aktivitas

Tema: Internet Merangkul Sesama

“ Utamakan Empati, Bantu Sesamamu”



Petunjuk Penggunaan:

Lembar aktivitas ini terdiri atas dua bagian, 30 MENIT TULAR NALAR dan 15 MENIT TULAR NALAR. Silakan pilih salah satu lembar aktivitas sesuai dengan situasi dan kebutuhan di lapangan.



30 MENIT TULAR NALAR

Level	: Tangguh
Durasi	: 30 menit
Kompetensi	: Kolaborasi
Topik	: Mendukung Difabel Berliterasi Digital

Tema Internet Merangkul Sesama diperuntukkan bagi siapa saja agar memahami isu-isu yang dihadapi kawan difabel dalam meningkatkan kapasitas literasi media digital. Harapannya, dengan memahami permasalahan kawan difabel dalam mengakses Internet, kita dapat berempati dan membantu kawan difabel sehingga tidak tertinggal dalam dunia digital. Saat ini, kurikulum Tular Nalar baru menyentuh permasalahan kawan difabel tunanetra. Karena itu, yang disajikan dalam video dan Lembar Aktivitas ini adalah isu literasi digital bagi kawan difabel tunanetra. Kendati demikian, video dapat diakses juga oleh kawan difabel tunarungu. Pada pojok kanan bawah, terdapat layar yang menyampaikan konten video dengan bahasa isyarat.

Untuk mengakses media digital, kawan tunanetra dibantu oleh alat bantu asistif berupa perangkat lunak (*software*), seperti pembaca layar (*screen reader*), pembesar layar (*screen magnifier*), dan alat bantu lainnya yang disesuaikan dengan kebutuhan tertentu seperti aplikasi pembaca uang. Saat ini telah banyak penyedia alat bantu asistif baik berupa perangkat lunak (*software*) maupun perangkat keras (*hardware*). Namun, semua ini tentu tidak cukup.

Tular Nalar mencermati, keberpihakan kita terhadap kawan difabel di Indonesia masih rendah. Yuk, kenali isu literasi media digital bagi kawan difabel. Mari berkolaborasi secara daring maupun luring sebagai wujud empati terhadap situasi yang mereka hadapi.

Pengantar

Difabilitas adalah kondisi yang berhubungan dengan panca indera informasi, yakni penglihatan dan pendengaran. Keterbatasan fungsi penglihatan dan pendengaran berdampak pada kemampuan kawan difabel untuk mendapatkan akses informasi di dunia digital dalam kualitas yang setara dengan yang diterima oleh warga non difabel. Ini terutama sangat terasa bagi konten yang bersifat audiovisual.



Kawan difabel berhadapan dengan risiko tinggi saat terpapar hoaks. Ketika mendapatkan hoaks, kawan difabel kesulitan untuk mengakses informasi yang valid guna mencari klarifikasinya. Konsekuensinya, kawan difabel menghadapi tantangan berpikir kritis dalam ekosistem informasi yang dibangun oleh dunia digital. Namun, difabilitas sebenarnya bukanlah hambatan untuk bisa membedakan informasi yang valid dengan hoaks, asalkan kawan difabel menerapkan cara-cara berpikir kritis yang sederhana, namun bisa diaplikasikan oleh siapa saja.

Video ini sendiri bukan hanya ditujukan bagi kawan difabel. Video dan Lembar Aktivitas berikut diharapkan mempertemukan dua kelompok masyarakat, yaitu kawan difabel dan pengguna internet non difabel untuk mencapai kesepahaman dan berkolaborasi menciptakan dunia digital yang ramah bagi semua golongan. Kunci untuk mencapainya terletak pada kompetensi **Kolaborasi** Kurikulum Tular Nalar. **Kolaborasi** bermakna kerjasama berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama. Dalam dunia digital, **Kolaborasi** mencakup keterampilan mendengar, menanggapi dengan hormat, menyampaikan ide dengan jelas melalui berbagai jalur komunikasi, berdiskusi, mencapai persetujuan, dan menerapkannya untuk mencapai tujuan bersama.

Karena melibatkan beberapa kegiatan, maka kompetensi **Kolaborasi** berada pada level **Tanggung**. Level **Tanggung** dalam Kurikulum Tular Nalar berfokus pada upaya menjadikan target sasaran agar mampu merespons tantangan yang lebih besar. **Berkolaborasi** dalam tema **Internet Merangkul Sesama** berarti merangkul semua kalangan untuk berpartisipasi dalam merespons keterbatasan situasi yang dihadapi oleh kawan difabel.

TUJUAN

1. Dapat menggunakan jejaring media sosial untuk memperluas keberpihakan pada kawan difabel dalam menggunakan media digital.
2. Dapat bekerja sama membuat konten ramah tunanetra.





AKTIVITAS

Persiapan

- Sediakan jaringan internet yang stabil, laptop, dan *headset*. Telepon genggam dapat dimanfaatkan, namun beberapa hal harus diasiasi karena keterbatasan fitur dan kesulitan dalam navigasi.
- Hubungkan perangkat dengan akun media sosial saat mengikuti sesi.

Aktivitas Inti

Kegiatan diawali dengan *nonton bareng* video Tular Nalar berjudul “Utamakan Empati, Bantu Sesamamu.”

Ibob adalah seorang pemuda yang selalu ceria, ingin tahu, dan suka berselancar di media sosial. Dalam video ini, Ibob mendapatkan tamu istimewa, yaitu Fakhry. Ibob sempat salah paham, ketika Fakhry menyimak informasi melalui telepon genggamnya dengan volume yang keras. Saat menegur Fakhry untuk mengecilkan volume suara telepon genggamnya, Ibob mendapatkan kejutan! Fakhry adalah pemuda tunanetra yang bijak dan melek literasi digital. Melalui Fakhry, Ibob dan Kawan Tular Nalar mendapatkan informasi penting tentang cara kawan difabel, khususnya tunanetra, mengecek kebenaran info yang diperoleh. Memiliki keterbatasan bukanlah halangan untuk melek digital dan tetap berpikir kritis. Sultan, karakter lain dalam video ini menekankan pentingnya **kolaborasi** untuk mendukung kawan difabel mengeksplorasi dunia digital.

Setelah menonton video, kawan Tular Nalar dapat berdiskusi tentang bagaimana kawan tuna netra terhindar dari konten hoaks. Selain itu, kawan Tular Nalar dapat mengeksplorasi berbagai kemungkinan berkolaborasi melalui media digital untuk melakukan edukasi anti hoaks, melatih berpikir kritis, sambil mewujudkan empati terhadap kawan difabel.

Akhiri sesi diskusi dengan menjawab kuis Tular Nalar tema ini pada situs Tular Nalar <https://tularnalar.id/quiz/kuis-tular-nalar-internet-merangkul-sesama/>. Masih ada waktu? Silakan mengajak partisipan berbincang-bincang tentang isi kuis dan materi terkait.



Poin Pemantik Diskusi

1. Apa yang sedang dilakukan oleh Fakhry, saat Ibob menegurnya agar mengecilkan volumenya? Dapatkah kalian jelaskan bagaimana kawan tunanetra mengakses media digital?
2. Menjadi tunanetra bukan berarti tidak bisa menerapkan berpikir kritis untuk menghindari jebakan hoaks. Apa bunyi nasihat Fakhry kepada rekan-rekan tunanetra agar tidak terjebak hoaks saat mendapatkan informasi?
3. Cobalah cari beberapa hoaks yang berpotensi menipu kawan tunanetra karena keterbatasan penglihatannya? Bagaimana cara melakukan verifikasi terhadap hoaks tersebut?
4. Yuk, kita bantu Fakhry. Menurut kamu, konten apa saja yang penting bagi kawan tunanetra agar mereka tidak terjebak dalam hoaks? Berikan contoh kontennya ya.
5. Ide apa saja yang bisa kita gagas untuk meningkatkan dukungan bagi kebutuhan kawan difabel dalam praktik bermedia digital.
6. Siapa saja yang bisa diajak berkolaborasi untuk meningkatkan dukungan bagi kawan difabel sehingga bisa mencapai kesetaraan akses digital.

Praktik

Disajikan alternatif kegiatan praktik berikut ini. Silakan dimanfaatkan sesuai dengan waktu, kebutuhan, atau ketersediaan fasilitas lainnya.

Alternatif 1

Partisipan diskusi diminta mengisi kolom komentar pada tautan video yang disebarluaskan melalui kanal YouTube. Tidak perlu panjang-panjang, cukup 30 hingga 100 kata. Mereka bisa mengekspresikan apa saja, mulai dari kesan, kenangan terhadap peristiwa serupa, masukan, hingga apa yang perlu dilakukan jika dikaitkan dengan konten video "Internet Merangkul Sesama." Pesan di kolom komentar harus bersifat **positif** dan **konstruktif**, tidak boleh mengandung kata-kata yang kasar atau keluar dari konteksnya. Dengan cara ini, partisipan belajar tentang mengakses dan menanggapi informasi dengan etis dan sepiantasnya.



Alternatif 2

Ajak partisipan untuk membagikan video di akun media sosialnya. Gunakan video Tular Nalar **Internet Merangkul Sesama** sebagai sarana untuk mengajak orang lain peduli dan berpihak pada kawan difabel. Sertakan kalimat-kalimat pengantar yang asyik dan menggugah pada video tersebut, sehingga memancing partisipan lain untuk berkomentas.

Alternatif 3

Yuk, buat konten poster, video, atau apapun untuk mengampanyekan empati dan kepedulian terhadap kawan difabel dalam edukasi anti hoaks dan berpikir kritis. Ajak pihak lain untuk berkolaborasi. Semakin banyak, semakin ramai, semakin peduli, dan semakin asyik!

Refleksi Akhir

Jika masih ada waktu, tutuplah kegiatan dengan refleksi guna memaknai kegiatan ini. Di sini, partisipan diminta untuk menulis **Lembar Refleksi** yang isinya:

1. Apa yang sudah dipelajari pada sesi hari ini?
2. Bagaimana perasaan kamu setelah mengikuti sesi?
3. Hal baru apa yang kamu dapatkan setelah mengikuti sesi?
4. Kesimpulan apa yang kamu peroleh setelah mengikuti sesi?
5. Tuliskan satu rencana yang akan kamu lakukan ke depan terkait dengan sesi hari ini!

CATATAN

Tindak Lanjut: Partisipan diminta untuk memberikan komentar pada postingan video **Internet Merangkul Sesama** dari partisipan lain.

Diskusi: Dalam kolom komentar postingan partisipan lain, peserta dapat memberikan opini dan argumentasi masing-masing.

Media Teknologi: Penggunaan laman Tular Nalar, mesin peramban, dan akun media sosial.

Bahan Ajar Digital: *Platform*, kuis Tular Nalar, video, dan tautan lembar refleksi peserta.



15 MENIT TULAR NALAR

5 menit : Pemutaran video

5 -10 menit :

Gambaran kegiatan:

- Ajak partisipan berdiskusi, pilih 1-2 poin pertanyaan.
- Ajak partisipan praktik bersama-sama untuk menekankan pesan **Internet Merangkul Sesama**.
- Pilih satu konten positif tentang aktivitas kawan difabel, bagikan pada media sosial masing-masing. Tambahkan kalimat pengantar pada status untuk memberi **konteks empati dan keberpihakan pada kawan difabel**.

Catatan:

Kegiatan di atas tidak harus seluruhnya dilakukan. Anda dapat memilih berdasarkan kebutuhan dan situasi di lapangan. Jika Anda memiliki alternatif kegiatan lain, itu bagus sekali.

